

## HUBUNGAN POLA ASUH DENGAN STATUS GIZI BALITA DI POSYANDU TAPAK DARABANGUNJIWO KASIHAN BANTUL

*The Present Study Investigates The Relationship Between Parenting Patterns And The Nutritional Status Of Toddlers In The Tapak Dara Posyandu Bangunjiwo Kasihan Bantul.*

**Eny Retna Ambarwati<sup>1\*</sup>, Reni Tri Lestari<sup>2</sup>, Riadinata Shinta Puspitasari<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Prodi D3 Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Akbidyo

<sup>2</sup>Institusi D3 Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Akbidyo

<sup>3</sup>Prodi D3 Kebidanan, Universitas Islam Mulia

Email: *enyretna@gmail.com*

*\*Corresponding Author*

Tanggal *Submission*: 02 September 2024, Tanggal diterima: 30 Desember 2024

### Abstrak

Anak menjadi salah satu aset bangsa yang mempunyai potensi untuk mencapai keberhasilan pembangunan suatu bangsa. Perlu adanya perhatian lebih terutama dalam hal gizi anak sejak dini. Status gizi yang baik sangat ditentukan oleh pemberian makanan yang dikonsumsi disesuaikan dengan kebutuhan gizi balita, sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang secara normal, sehat dan kuat. Status gizi pada anak dapat dipengaruhi oleh sebab tidak langsung dan langsung. Sebab langsung terdiri dari kecukupan makanan dan kondisi kesehatan, sedangkan sebab tidak langsung diantaranya adalah pola asuh. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis hubungan antara pola asuh dengan status gizi balita. Penelitian ini menggunakan desain analitik korelasional dengan pendekatan cross sectional, dimana data diambil dari Posyandu Tapak Dara, Bangunjiwo Kasihan Bantul pada agustus sd desember 2023 dengan populasi semua ibu yang memiliki anak balita dengan sampel sebanyak 40 responden yang memenuhi kriteria inklusi dengan teknik random sampling. Pengumpulan data meliputi coding, editing, dan tabulating, kemudian data dianalisis secara computer dengan spearman rank test dengan P value = 0,05. Hasil penelitian menunjukkan dari hasil uji spearman rank test menunjukkan bahwa ada hubungan pola asuh makan dengan status gizi balita dengan nilai P value  $0,001 < 0,005$ . Kesimpulan penelitian ada hubungan antara pola asuh dengan status gizi balita.

**Kata Kunci:** Pola asuh, Status gizi, Balita.

### Abstract

Children represent a valuable national asset, possessing the capacity to contribute to the nation's overall success. A concerted effort is required to prioritize their nutritional well-being from an early age. A child's nutritional status is influenced by the quality and quantity of food consumed, which should align with their specific nutritional requirements. Proper nutrition in toddlers is crucial for their growth and development, ensuring they reach their full potential as healthy and resilient individuals. The nutritional status of children can be impacted by a multitude of indirect and direct factors. Direct causes encompass food sufficiency and health conditions, while indirect causes include parenting practices. The objective of this study was to examine the relationship between parenting and the nutritional status of toddlers. The present study employed a correlational analytic design with a cross-sectional approach, utilizing data collected from Posyandu Tapak Dara, Bangunjiwo, Kasihan Bantul from August to December 2023. The population comprised all mothers with children under the age of five, and a sample of 40 respondents met the inclusion criteria through a random sampling technique. The data were meticulously coded, edited, and tabulated, and then subjected to computer-based analysis using a spearman rank test with a P value of 0.05. The results of this analysis revealed a statistically significant relationship (P value =  $0.001 < 0.005$ ) between specific eating patterns in parenting and the nutritional status of toddlers. The study's conclusion substantiates the hypothesis that there is a relationship between parenting and the nutritional status of toddlers.

**Keywords:** Parenting, Nutritional status, Toddlers.

## **PENDAHULUAN**

Status gizi balita sangat ditentukan oleh makanan yang dikonsumsi setiap harinya dan kandungan gizi yang cukup yang disesuaikan kebutuhan gizi balita, sehingga balita dapat tumbuh dan berkembang secara normal, sehat dan kuat (Respati M, 2017). Masa balita merupakan masa perkembangan yang rentan gizi sehingga pemenuhan gizinya menjadi faktor penting yang harus diperhatikan (Fidiantoro & Setiadi, 2013). Balita merupakan periode setelah bayi, yaitu dengan usia 2 sampai 5 tahun (Migang & Manuntung, 2021), dan merupakan kelompok yang paling rawan untuk mengalami malnutrisi yang disebabkan adanya peningkatan kebutuhan zat gizi pada usia balita (Winarsih et al., 2024.). Kekurangan zat gizi pada usia balita sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangannya (Dipasquale Valeria et al., 2020). Anak merupakan salah satu aset bangsa yang berpotensi untuk menggapai keberhasilan pembangunan suatu bangsa, sehingga sangat diperlukan perhatian khusus dalam hal gizi sejak dini (Soetjningsih & Ranuh I, 2013).

Gizi yang tidak mencukupi atau gizi buruk pada masa balita, dapat menghambat perkembangan fisik dan mental anak (Kementrian Kesehatan RI, 2017). Gizi berperan penting sebagai kunci dalam metabolisme tubuh. Nutrisi tertentu sangat dibutuhkan dalam setiap proses kimia dalam tubuh. Keseimbangan hormonal dan meningkatnya risiko penyakit, seperti obesitas dan gangguan hormonal ini dipengaruhi oleh permasalahan gizi, baik itu kekurangan maupun kelebihan gizi (Fikawati et al., 2017). Status gizi kurang berakibat pada masa balita diantaranya dapat menghambat pertumbuhan, menyebabkan balita malas beraktivitas yang terkait dengan produksi tenaga, terganggunya sistem imunitas sehingga mudah terserang penyakit infeksi, menghambat pertumbuhan otak yang optimal, serta adanya perubahan perilaku seperti tidak tenang, mudah menangis dan dampak berkelanjutannya adalah perilaku apatis pada balita (Suryani et al., 2017); (Harjatmo et al., 2017), (Adriani & Wiratmadi, 2014)

Status gizi pada balita dipengaruhi oleh sebab langsung maupun tidak langsung, sebab langsung diantaranya kecukupan makanan dan kondisi kesehatan balita, sedangkan sebab tidak langsung diantaranya pola asuh balita (Soetjningsih & Ranuh I, 2013). Pola pengasuhan ibu dalam memberikan makan kepada balita terjadi akibat rendahnya pengetahuan ibu tentang gizi, yang dapat dinilai dari kebiasaan makan yang diberikan kepada balita. Pola asuh adalah interaksi antara orang tua dan anak, termasuk dalam hal menetapkan aturan, mengajarkan nilai, menunjukkan perhatian dan kasih sayang, serta memberikan contoh perilaku yang baik, yang berdampak penting terhadap kesejahteraan anak (Madyawati, 2016).

Hasil penelitian yang dilakukan di kota Padang menyebutkan bahwa faktor pengasuh balita yang baik dapat mengoptimalkan status gizi balita (Dwi Pratiwi & Yerizel, 2016). Penelitian terdahulu yang dilakukan di Kabupaten Bantul menyebutkan bahwa status gizi buruk memiliki risiko 6 kali lebih besar yang ditemukan pada pola asuh anak yang tidak baik (Andriyani, 2017). Pola asuh adalah sikap dalam berinteraksi antara orangtua dan anak yang membentuk hubungan emosional dimana perilaku orangtua terespresikan. Pola asuh terdiri dari demokratis, otoriter dan permisif. Orangtua bertanggungjawab dalam memenuhi kebutuhan dasar tiap anak yang meliputi pemenuhan nutrisi yang seimbang, perawatan kesehatan dasar dan hygiene diri dan lingkungan (Soetjningsih & Ranuh I, 2013) . Berdasarkan uraian diatas bahwa masalah status gizi dan kaitannya dengan pola asuh sangat penting untuk diteliti. Hal tersebut mendorong

peneliti melakukan penelitian mengenai hubungan pola asuh terhadap status gizi pada balita.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian analitik korelasi yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggali bagaimana dan mengapa fenomena itu terjadi serta menjelaskan suatu hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dalam rentang waktu tertentu (Nursalam, 2017). Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional*, yang dilakukan di Posyandu Tapak Dara, Bangunjiwo Kasihan Bantul pada Agustus sampai dengan September tahun 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh balita yang ada di Posyandu Tapak Dara, Bangunjiwo Kasihan Bantul. Sampel penelitian adalah ibu yang memiliki anak balita dengan jumlah 40 balita. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik total sampling dimana setiap ibu yang membawa balita ke posyandu yang bersedia menjadi responden dan mengasuh balitanya sendiri. Kriteria eksklusi adalah balita yang mempunyai riwayat berat lahir rendah (BB lahir < 2500 gram), berkebutuhan khusus, ibu yang menderita penyakit kronis 6 bulan terakhir, dan mengalami gangguan jiwa. Status gizi ditentukan berdasarkan indeks berat badan menurut umur (BB/U) yang dihitung dengan *software* WHO Anthro 2005. Pola asuh diukur dengan menggunakan kuesioner.

Data pola asuh gizi diperoleh dengan kuesioner pengasuhan dan perawatan pola asuh gizi serta hygiene sanitasi yang terdiri dari 28 item pertanyaan *favorable* dalam bentuk skala *likert*. Data stunting dengan perhitungan indikator TB/U dilakukan menggunakan alat *microtoice* untuk mendapatkan data tinggi badan balita. Sebuah *microtoice* dan kuesioner digunakan untuk pengumpulan data penelitian ini. *Microtoice* digunakan untuk mengukur tinggi badan anak dengan ketelitian 0,1 cm. Kuesioner digunakan untuk mengetahui identitas responden, identitas balita, dan praktik pemberian makan dan sanitasi lingkungan ibu. Tingkat pendidikan ibu diklasifikasikan menjadi 2 yaitu kategori rendah (Tidak sekolah, SD, SMP) dan kategori tinggi (SMA, Diploma, Sarjana). Pola asuh gizi dikategorikan berdasarkan nilai *mean*, apabila hasil nilai < 81,67 kategori kurang dan nilai  $\geq 81,67$  kategori baik. Analisis dan pengolahan data menggunakan *software* IBM SPSS *Statistics* v28. Analisis statistik untuk mengetahui hubungan antar variabel menggunakan uji *Chi-Square* dengan derajat kepercayaan 95% ( $p < 0,05$ ).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil

**Tabel 1 Karakteristik responden**

No	Karakteristik	n	%
Karakteristik Ibu			
1	Usia ibu		
	Usia reproduktif	27	67,5
	Usia tidak reproduktif	13	32,5
2	Tingkat pendidikan		
	Pendidikan dasar	9	22,5
	Pendidikan menengah	27	67,5
	Pendidikan tinggi	4	10,1
3	Status pekerjaan		
	Bekerja	7	17,5
	Tidak bekerja	33	82,5
4	Pola Asuh		

	Baik	39	97,5
	Kurang	1	02,5
<b>Karakteristik Anak</b>			
5	Usia Anak		
	>24 – 36	13	32,5
	> 36 – 48	13	32,5
	> 48 – 60	14	35,0
6	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	18	45,0
	Perempuan	22	55,0
		40	100

Berdasarkan tabel 1, sebagian besar responden ibu berusia reproduksi sehat (>2 - <35 tahun (67,50%), merupakan ibu yang tidak bekerja (82,5%), sebagian besar ibu adalah tamatan SMA (67,5%), menerapkan pola asuh baik (97,5%). Pada responden balita, paling banyak berusia antara 48-60 bulan, yaitu sebesar 35%. Berdasarkan jenis kelamin, jumlah balita perempuan yaitu 55%, lebih banyak dibandingkan balita laki-laki.

Nilai signifikansi diketahui  $0,005 < 0,05$  artinya ada hubungan pola asuh dengan status gizi. Kebiasaan atau perilaku yang diterapkan orang tua pada anak yang meliputi kegiatan dimana orang tua tidak memberikan kebebasan pada anak dalam melakukan kegiatan tanpa pengawasan, memberi makan dan minum, menemani anak dalam bermain dan tetap dalam pengawasan orang tua.

## B. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu memiliki pola asuh yang baik dalam dukungan pemberian makan (97,5%). Hal ini disebabkan oleh sebagian besar ibu yang memiliki kepedulian tinggi terhadap anaknya, diantaranya seperti membiasakan sarapan pagi, sering dibujuk untuk menghabiskan makanan, dan mengajari anak berbagai aneka warna makanan. Pola asuh ibu yang cenderung kurang baik disebabkan oleh sebagian anak yang masih sering disuapi ibunya dan sering diberikan makanan ringan ketika anak memintanya. Ibu hendaknya mengajari anak untuk belajar cara menggunakan peralatan makan dan cara memakan makanan sejak dini. Anak dapat memulai makan makanan sendiri meskipun masih mengalami kesulitan untuk mengambil atau menyendok makanan. Hal ini bermanfaat melatih keterampilan makan anak secara mandiri (Herlina & Nurmaliza, 2018).

Faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh ibu antara lain usia, pendidikan dan pekerjaan ibu (Vollmer, 2019). Pada ibu yang bekerja, ada keterbatasan waktu bersama anak yang menyebabkan perhatian untuk anak juga berkurang. Namun demikian, ibu yang bekerja tetap dapat meluangkan waktu untuk dapat terlibat dalam pemberian makanan pada anak sehingga kebutuhan gizinya dapat terpenuhi yang pada akhirnya dapat tercapai pertumbuhan yang normal (Kadir Sunarto et al., 2022).

Tingkat pendidikan juga dapat mempengaruhi pola asuh ibu. Menurut (Herlina, 2018), status gizi balita yang baik dipengaruhi oleh ibu yang berpendidikan tinggi yaitu sebesar 73,2 persen. Ibu yang berpendidikan rendah akan memiliki resiko 3 kali atau lebih untuk mempunyai balita dengan status gizi kurang dibandingkan dengan ibu yang berpendidikan tinggi. Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Soetjningsih & Ranuh I, (2013) yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang penting dalam status gizi adalah pendidikan orang tua. Orang tua dengan

pendidikan yang baik, dapat menerima segala informasi dari luar tentang cara pengasuhan anak yang baik terutama tentang bagaimana ibu memberikan makanan kepada anak, menjaga kesehatan anak, Pendidikan anak, dan sebagainya.

Menurut asumsi peneliti, adanya hubungan antara pendidikan ibu terhadap status gizi balita adalah semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin mudah diberikan pengertian mengenai suatu informasi dan semakin mudah untuk mengimplementasikan pengetahuannya dalam perilaku khususnya dalam hal kesehatan dan gizi. Dengan demikian, pendidikan ibu yang relatif rendah juga akan berkaitan dengan sikap dan tindakan ibu dalam menangani masalah kurang gizi pada anak balitanya.

Nilai signifikansi penelitian diketahui  $0,005 < 0,05$  artinya ada hubungan pola asuh dengan status gizi. Hal ini selaras dengan penelitian Respati M (2017) terkait hubungan pola asuh ibu dengan status gizi baduta dengan persentase pemberian makan yang baik sebanyak 61,1%. Menurut Respati gangguan kesehatan anak dapat dicegah oleh ibu dan keluarga dengan memberikan asupan makanan bergizi seimbang. Gangguan kesehatan yang memungkinkan dapat muncul pada anak antara lain penyakit diare dan penurunan kekebalan tubuh balita yang disebabkan asupan gizi yang kurang. Sehubungan dengan jenis makanan yang dikonsumsi balita, diketahui bahwa secara teratur jajanan berpengaruh pada kemauan makan pada anak yang mana dapat berdampak pada pola asuh ibu dalam pemberian makanan sehingga nilai gizi dan asupan gizi balita akan menurun. Keadaan tersebut mengindikasikan bahwa jenis makanan yang dikonsumsi anak balita masih belum seimbang yang ditinjau dari sumber energi, protein, mineral maupun vitamin. Kondisi ini dapat disebabkan oleh kondisi perekonomian yang kurang, yakni taraf keuangan keluarga yang masih rendah dan didukung oleh minimnya wawasan ibu dalam mengatur komposisi makanan (Respati M, 2017).

Sejalan dengan penelitian lain (Casando et al., 2022) yang memperlihatkan adanya hubungan yang bermakna antara pola asuh ibu dalam dukungan memberi makan dengan status gizi anak. Praktek pola asuh dalam pemberian makan meliputi pemberian makanan sesuai umur, ketepatan waktu makan, upaya menumbuhkan nafsu makan dengan membujuk serta menciptakan suasana makan yang baik, hangat dan nyaman.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **1. Simpulan**

Nilai signifikansi diketahui  $0,005 < 0,05$  artinya ada hubungan pola asuh dengan status gizi.

### **2. Saran**

Bagi peneliti selanjutnya, perlu mempertimbangkan untuk menggunakan teknik kualitatif sehingga dapat tereksplorasi tipe pola asuh dengan lebih komprehensif dan menyertakan variabel lain.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Adriani, M., & Wiratmadi, B. (2014). *Gizi dan Kesehatan Balita Peranan Mikro Zinc pada Pertumbuhan Balita*. Kencana Prenada Media Group.
- Andriyani, D. (2017). *Hubungan Pola Asuh Gizi Ibu dengan Status Gizi Balita di Kabupaten Bantul Yogyakarta*. Universitas Gadjah Mada.

- Casando, N. I., Hapis, A. A., & Wuni, C. (2022). Hubungan Pendidikan Ibu, Pengetahuan, Sikap Dan Pola Asuh Terhadap Status Gizi Anak. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(8), 2429–2432.
- Dipasquale Valeria, Cucinotta Ugo, & Romano Claudio. (2020). Acute Malnutrition in Children: Pathophysiology, Clinical Effects and Treatment. *Nutrients*, 12.
- Dwi Pratiwi, T., & Yerizel, E. (2016). Hubungan Pola Asuh Ibu dengan Status Gizi Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Belimbing Kota Padang. In *Jurnal Kesehatan Andalas* (Vol. 5, Issue 3). <http://jurnal.fk.unand.ac.id>
- Fidiantoro, N., & Setiadi, T. (2013). Model Penentuan Status Gizi Balita Di Puskesmas. *Jurnal Sarjana Teknik Informatika*, 1(1), 367–373.
- Fikawati, S., Syafiq, A., & Veratamala, A. (2017). *Gizi dan Remaja* (1st ed., Vol. 1). Rajawali Pers.
- Harjatmo, T. P., Pari'i, H. M., & Wiyono, S. (2017). *Bahan Ajar Gizi : Penilaian Status Gizi*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Herlina, S. (2018). Hubungan Pengetahuan Dan Pendidikan Ibu Terhadap Status Gizi Balita. *Jurnal Kesmas*, 1(1).
- Herlina, S., & Nurmaliza. (2018). Pola Asuh Dalam Pemberian Makanan Terhadap Status Gizi Balita Di Kota Pekanbaru Tahun 2017. *Journal Of Midwifery Science* P-ISSN, 2(1), 2549–2543.
- Kadir Sunarto, Irwan, I., & Mertosono, D. J. (2022). The differences of exclusive breastfeeding in review of working and not working parenting patterns at the health center of kabila bone. *Jurnal Health and Science*, 6 (2), 109–120.
- Kementerian Kesehatan RI. (2017). *Profil Kesehatan Indonesia*.
- Madyawati, L. (2016). *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. Kencana.
- Migang, Y. W., & Manuntung, A. (2021). Pencegahan Stunting Pada Balita Dengan Membuat Raport Gizi Sebagai Screening Pada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)). *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat*, 2(1), 29–37.
- Nursalam. (2017). *Metode Penelitian Ilmu Keperawatan*. Salemba Medika.
- Respati M. (2017). *Gambaran Pengetahuan dan Pola Asuh Ibu dengan Status Gizi Baduta di Wilayah Kerja Puskesmas Medan Amplas Kota Medan*. Universitas Sumatera Utara. USU.
- Soetjiningsih, & Ranuh I. (2013). *Tumbuh Kembang Anak Edisi 2* (2nd ed.). EGC.
- Suryani, L., Payung, S., & Pekanbaru, N. (2017). Faktor Yang Mempengaruhi Status Gizi Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Payung Sekaki Pekanbaru. *Journal Of Midwifery Science* P-ISSN, 1(2), 2549–2543.
- Vollmer, R. L. (2019). Parental feeding style changes the relationships between children's food preferences and food parenting practices: The case for comprehensive food parenting interventions by pediatric healthcare professionals. *Pediatric Nursing*.
- Winarsih, S., Fatkuriyah, L., Widada, W., & Fitriani Nafista, U. (n.d.). *Journal of Nursing Periodic The Relationship between Parenting Style and Nutritional Status of Child Aged 12-24 Months at Jelbuk Public Health Center, Jember Regency*. <http://journal.uds.ac.id/index.php/JNP>